



## **Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Pengelolaan Sumber Daya Manusia : Studi Kasus di Kawasan Pantai Benteng Portugis, Kabupaten Jepara**

<sup>1</sup>Risdiana Putri, <sup>2</sup>Windy Dwi Widyassalfa, <sup>3</sup>Restu Afrianto Rahman, <sup>4</sup>Ratih Pratiwi,  
<sup>5</sup>M. Ricza Irhami

<sup>1</sup>Prodi Manajemen, Universitas Wahid Hasyim, Semarang

E-mail: [1risdianaputri0801@gmail.com](mailto:1risdianaputri0801@gmail.com), [2windydw250@gmsil.com](mailto:2windydw250@gmsil.com),  
[3restuafrianto25@gmail.com](mailto:3restuafrianto25@gmail.com), [4rara@unwahas.ac.id](mailto:4rara@unwahas.ac.id), [5ricza@unwahas.ac.id](mailto:5ricza@unwahas.ac.id)

### **ABSTRAK**

Wisata Benteng Portugis yang terletak di Desa Banyumanis, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara, merupakan destinasi yang menggabungkan unsur budaya, pantai, dan religi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan ekowisata di Benteng Portugis Jepara dengan pendekatan kualitatif melalui metode analisis SWOT. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran mengenai pengelolaan sumber daya manusia serta potensi pengembangan wisata. Analisis SWOT diterapkan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait objek wisata Benteng Portugis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Benteng Portugis memiliki berbagai aspek wisata yang menarik. Strategi yang dapat diimplementasikan mencakup pemanfaatan keunikan pulau dan pantai dalam paket wisata, pengembangan ciri khas yang membedakan Benteng Portugis dari destinasi lain, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya benda-benda bersejarah melalui promosi yang efektif di media sosial.

**Kata kunci : Ekowisata, pengelolaan sumber daya manusia, strategi pengembangan**

### **ABSTRACT**

*Portuguese Fort Tourism located in Banyumanis Village, Donorojo District, Jepara Regency, is a destination that combines elements of culture, beaches, and religion. This study aims to analyze the development of ecotourism in the Portuguese Fort Jepara with a qualitative approach through the SWOT analysis method. Data collection was carried out through observation and interviews to obtain an overview of human resource management and tourism development potential. SWOT analysis was applied to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats related to the Portuguese Fort tourist attraction. The results of the study show that the Portuguese Fort has various interesting tourism aspects. Strategies that can be implemented include utilizing the uniqueness of the island and beach in tour packages, developing characteristics that distinguish the Portuguese Fort from other destinations, and increasing awareness of the importance of historical objects through effective promotion on social media.*

**Keyword : Ecotourism, human resource management, development strategies**

## 1. PENDAHULUAN

Ekowisata didefinisikan sebagai perjalanan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan di mana pengunjung didorong untuk terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan alam, melihat dan merasakan alam dari dekat, dan menerima keaslian alam dan lingkungannya untuk mengembangkan kecintaan dan penghargaan terhadapnya (Yoeti, 2016:195) dalam (Auliya Akademi Pariwisata Pertiwi Jl Dewi Sartika Kav & Tmur, 2017) Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, masyarakat dan pemerintah bekerja sama untuk membangun ekonomi regional yang berkelanjutan. Pemerintah berperan dalam mendorong masyarakat lokal agar terlibat dalam kegiatan ekonomi. Pengembangan ekowisata didasarkan pada pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya lokal. Ekowisata adalah jenis perjalanan yang mengintegrasikan konsep konservasi dan ekonomi lokal, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya setempat. Ciri khas inilah yang membedakan ekowisata dari bentuk pariwisata tradisional. (Nurul et al. 2021) dalam (Saputro W et al., 2024) Subsektor ekonomi terbesar dan paling pesat perkembangannya di dunia adalah pariwisata tujuan utama pariwisata adalah menciptakan manusia, terutama anggota masyarakat lokal yang terlibat langsung dengan pengunjung untuk mewujudkan kesetaraan, perdagangan, dan penghargaan, menurut Baiquni (2010) dalam (Kaharto & Abbas, 2024)

Ekowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang berfokus pada pemeliharaan lingkungan dan pelestarian budaya lokal. Keberhasilan ekowisata bergantung pada keterlibatan dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Ditengah pesatnya pertumbuhan sektor pariwisata, pengelolaan sumber daya manusia menjadi kunci penting dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan ekowisata. SDM yang berkualitas memainkan peran dalam meningkatkan layanan, menciptakan pengalaman wisata yang unik, dan mendorong inovasi yang relevan dengan perkembangan sekarang. Pengelolaan SDM yang baik akan berkontribusi pada kesuksesan dan keberlanjutan pariwisata, dan mampu memberikan layanan yang berkualitas serta menciptakan pengalaman positif dan memuaskan bagi wisatawan.

Penelitian sebelumnya (Auliya Akademi Pariwisata Pertiwi Jl Dewi Sartika Kav & Tmur, 2017) menyatakan bahwa menjadikan ekowisata yang berkelanjutan perlu melakukan strategi pengembangan seperti kerjasama yang baik antara pemerintah, swasta dan lembaga swadaya masyarakat (ISM), serta promosi secara berkesinambungan, program pendidikan atau pelatihan sektor pariwisata bagi SDM pariwisata, dan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat perlindungan lingkungan dan konservasi alam. Dengan pengelolaan SDM yang efektif, ekowisata dapat mengoptimalkan keterampilan dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisata. Strategi ini mendorong pelibatan masyarakat lokal, menciptakan peluang kerja, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Selain itu, tidak hanya mendukung pengembangan ekowisata yang berkelanjutan tetapi juga berkontribusi pada perlindungan lingkungan dan pemberdayaan komunitas.

Dengan adanya hal tersebut penelitian ini bertujuan menganalisis dan memberikan gambaran strategi pengelolaan SDM guna mengembangkan ekowisata. Penelitian ini mengidentifikasi pengelolaan SDM yang dapat meningkatkan kualitas layanan wisata dan mendukung konservasi lingkungan pada tempat wisata benteng portugis.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Strategi

Strategi didefinisikan Chandler, dalam (Narsa, 2008 : 27) dalam (Nainggolan S et al., 2023) adalah *“The determination of the basic long-term goals and objectives of an enterprise, and the adoption of courses of action and the allocation of resources necessary for those goals”*

Menurut Chandler strategi dijelaskan sebagai penetapan tujuan dan sasaran dasar rentang waktu jangka panjang organisasi, maupun pemilihan tindakan yang diperlukan dan pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran tersebut. Definisi strategi menurut Chandler dilengkapi kembali oleh Andrew bahwa, “strategi korporasi adalah serangkaian tujuan, sasaran, kebijakan utama, serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut, yang dirancang untuk menentukan sifat perusahaan dan bisnis di mana perusahaan itu berada atau akan berada.” Definisi Chandler dan Andrew ini mengungkapkan strategi berdasarkan tingkat intensitas (Andrew dalam Narsa, 2008:28) dalam (Nainggolan S et al.,2023)

Dari penjelasan tersebut, bisa disimpulkan bahwa strategi ialah rencana yang menyeluruh, kohesif, dan terpadu yang menggabungkan berbagai kekuatan strategis untuk mencapai sasaran.

### 2.2 Pengembangan

Pendapat Putra (2011:72) dalam (Nainggolan S et al., 2023) Pengembangan didefinisikan sebagai proses menciptakan alat atau bahan baru dengan menggunakan pengetahuan teknis. Produksi dan layanan ditingkatkan secara signifikan sebelum adanya proses atau sistem baru dimulai. Sistem manufaktur komersial sangat memerlukan apa yang sudah diproduksi.

Pengembangan dijelaskan sebagai sebuah kegiatan yang telah dan akan terus dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan peningkatan mutu melalui perencanaan strategi yang telah dirancang untuk menghasilkan hasil yang lebih maksimal.

### 2.3 Ekowisata

Ekowisata merupakan kategori wisata alam yang dilakukan secara berkomitmen, dengan tujuan perlindungan wilayah wisata dan pengembangan kesejahteraan social setempat (Eplerwood, 2002) dalam (Mukasyaf et al., 2024)

Menurut Dowling (1996, dalam Hill & Gale, 2009) dalam (Saputro W et al., 2024), ekowisata dapat dilihat berdasarkan hubungannya dengan lima 5 komponen mendasar: alam berkelanjutan secara ekologis, mendidik, membantu populasi lokal, dan menghasilkan kepuasan bagi pengunjung. Ekowisata adalah jenis wisata yang memperhatikan kawasan alam dan dilakukan dengan tujuan melindungi lingkungan serta keberadaan dan kemakmuran masyarakat sekitar. Menunjukkan konsep yang saling terhubung secara filosofis untuk mencapai keseimbangan antara melestarikan kecantikan alam dan menikmatinya (Satria: 2009) dalam (Auliya Akademi Pariwisata Pertiwi JI Dewi Sartika Kav & Tmur, 2017).

Ada empat komponen ekowisata yang dinilai paling krusial: proaktif, kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, keterlibatan warga sekitar, dan edukasi. Pasalnya, wisatawan bukan hanya sekadar ingin menikmati pemandangan, namun juga mendapatkan ilmu untuk memperluas pemahaman, sudut pandang, dan pengalaman, bahkan ada beberapa yang unik dalam perjalanan untuk melakukan penyelidikan. (Yoeti, 2016:196) dalam (Auliya Akademi Pariwisata Pertiwi JI Dewi Sartika Kav & Tmur, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa ekowisata adalah jenis wisata yang memprioritaskan pelestarian alam, pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat lokal, serta aspek pendidikan dan pembelajaran.

Strategi pengembangan ekowisata adalah rencana terintegrasi yang dirancang untuk mempromosikan pariwisata berbasis lingkungan dengan cara yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Ini mencakup identifikasi dan pemanfaatan sumber daya alam dan budaya yang unik dengan tujuan utama untuk melindungi ekosistem, mendukung

kesejahteraan komunitas lokal, dan memberikan pengalaman yang edukatif bagi pengunjung. Strategi pengembangan ekowisata melibatkan pendekatan yang berkelanjutan untuk memanfaatkan potensi alam dan budaya secara optimal, sembari meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

#### **2.4 Pengelolaan Sumber Daya Manusia**

Untuk pertumbuhan ekonomi lokal berkualitas yang berpusat pada pariwisata, tentu diperlukan sumber daya manusia lokal yang unggul. Ini merupakan bagian elemen yang penting dalam menentukan tingkat kepuasan pengunjung, serta memungkinkan pengunjung datang lagi dan menyarankan wisatawan lain untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Dengan tidak langsung berdampak pada keberlanjutan pariwisata. (Wirajaya, 2013) dalam (Mardiyantoro et al., 2023)

Perhatian perlu diberikan pada aspek pelayanan pariwisata dan kecocokan kualifikasi sumber daya manusia (SDM) dalam industri pariwisata. (Alicia, 2021) dalam (Mardiyantoro et al., 2023).

Sumber daya manusia merupakan faktor kunci yang berkontribusi besar terhadap perkembangan industri pariwisata. Karena manusia dianggap sebagai aset terpenting dalam banyak perusahaan, peran SDM menjadi sangat vital dalam industri ini. Dalam bisnis yang berfokus pada layanan, keberhasilan kinerja sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia. (Evans, Campbell, & Stonehouse, 2003) dalam (Pajriah, 2018).

Masyarakat harus mendapatkan manfaat langsung dari kepedulian pemerintah terhadap perencanaan masyarakat di sekitar lokasi wisata, khususnya di bidang pertumbuhan ekonomi yang inovatif. Inisiatif pemerintah untuk memberdayakan pekerja terampil dengan menawarkan informasi dan pendanaan dalam bentuk nasihat teknis, pelatihan, dan peluang kewirausahaan kepada seluruh masyarakat, khususnya mereka yang menetap didekat kawasan pariwisata. (Ridolof, 2016) dalam (Mardiyantoro et al., 2023).

Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi lokal yang berbasis pariwisata, diperlukan adanya Sumber Daya Manusia lokal yang berkualitas. Kualitas layanan pariwisata dan kualifikasi tenaga kerja perlu diperhatikan. Pemerintah perlu memperhatikan kepentingan masyarakat sekitar lokasi wisata untuk pertumbuhan ekonomi inovatif. Memberdayakan pekerja dengan informasi, pelatihan, dan peluang wirausaha merupakan langkah penting dalam keberlanjutan pariwisata.

### **3. METODOLOGI**

Pada penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yaitu metode analisis untuk menarik kesimpulan dari sebuah topik yang diteliti, menguji hipotesis, menjelaskan hubungan, dan melukiskan gambaran suatu fenomena (Nazir, 1988:64 dalam Tandy Kuhaja, 2014) dalam (Lelloltery et al., 2020). Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi atau pengamatan lapangan dan wawancara mendalam guna mendapatkan gambaran mendalam tentang pengembangan ekowisata benteng portugis melalui pengelolaan SDM yang ada. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Menurut Albert Humphrey (Salusu, 2015:175) dalam (Mandala et al., 2022) menyatakan bahwa analisis SWOT ialah strategi perencanaan yang berfungsi untuk menentukan empat komponen utama yang mempengaruhi operasi perusahaan secara keseluruhan. Analisis SWOT terdiri dari kata Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunity (Peluang), dan Threats (Ancaman). Analisis ini melakukan perbandingan elemen-elemen eksternal yaitu peluang dan ancaman dengan elemen-elemen internal yaitu kekuatan dan kelemahan.

Analisis SWOT merupakan teknik perencanaan strategis yang membagi faktor menjadi dua kelompok yaitu eksternal dan internal. Faktor eksternal berasal dari lingkungan luar dan berkaitan dengan pemantauan ekonomi mikro dan makro, serta mengidentifikasi ancaman dan peluang bagi perusahaan. Faktor internal, di sisi lain, melibatkan evaluasi kekuatan dan kelemahan perusahaan (Kotler & Keller, 2012) dalam (Mukasyaf et al., 2024).

Tripomo (2005) dalam (Mandala et al., 2022) juga mengemukakan hal yang sama yaitu dalam analisis strategi perlu memperhatikan komponen-komponen SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) :

- a. Kekuatan : keunggulan atau faktor internal yang dapat memberikan keuntungan dan dimiliki suatu organisasi
- b. Kelemahan : Kendala atau kekurangan di dalam organisasi yang dapat menghambat kinerja atau laju pertumbuhannya
- c. Peluang : Faktor luar yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi untuk menciptakan kesempatan baru atau memperoleh keuntungan.
- d. Ancaman : Faktor eksternal yang dapat menimbulkan tantangan atau ancaman terhadap efektivitas atau keberlangsungan organisasi.

IFAS EFAS	<b>S (Strength)</b> Tentukan faktor2 kekuatan internal	<b>W (Weakness)</b> Tentukan faktor2 kelemahan internal
<b>O (Opportunity)</b> Tentukan faktor2 peluang eksternal	<b>Strategi SO:</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WO:</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>T (Threat)</b> Tentukan faktor2 ancaman eksternal	<b>Strategi ST:</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi WT:</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Analisis SWOT membantu merancang strategi yang mengoptimalkan kekuatan dan peluang sembari mengatasi kelemahan dan ancaman.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jepara merupakan sebuah Kabupaten yang terletak dipesisir utara Jawa Tengah, yang memiliki destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Selain wisata alamnya, Jepara juga memiliki destinasi yang mengandung sejarah dan masih eksis sampai saat ini. Salah satunya yaitu tempat wisata Benteng Portugis. Objek wisata benteng portugis merupakan objek wisata yang dikelola oleh dinas pariwisata Kabupaten Jepara. Terletak di Desa Banyumanis, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara. Pengunjung dapat menikmati berbagai jenis wisata di lokasi ini, termasuk wisata budaya, pantai, dan religi. Dimana wisatawan bisa mendapat aspek budaya dari berbagai macam peninggalan sejarah yang masih terlihat. Kemudian aspek pantai yang mana wisata benteng portugis adalah wisata yang terletak disekitar pantai sehingga para pengunjung dapat menikmati secara langsung keindahan pantai, dan aspek religi bisa dilihat terdapat beberapa makam tokoh terkenal yang ada di jepara. Guna mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan dan memenuhi ekspektasi dari para wisatawan perlu mendapat dukungan dan support dari para pemerintah maupun pihak yang berkaitan termasuk para masyarakat sekitar. Setelah dilakukan analisis maka dapat difahami hasil kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dirumuskan pada strategi sebagai berikut.

Tabel 1. Matriks SWOT Wisata Benteng Portugis

<p style="text-align: center;">Internal</p> <p style="text-align: center;">Eksternal</p>	<p><b>Strength (Kekuatan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek wisata Benteng Portugis memiliki beberapa aspek yang bisa dinikmati oleh pengunjung.</li> <li>2. Adanya pelatihan khusus yang diberikan kepada para staff terkait kepariwisataan.</li> <li>3. Pembagian staff sesuai dengan fungsi dan tugas.</li> <li>4. Mempunyai beberapa fasilitas pendukung seperti paviliun penginapan.</li> <li>5. Keamanan yang ketat.</li> </ol>	<p><b>Weakness (Kelemahan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dana yang tersedia untuk pengembangan objek wisata Benteng Portugis masih belum memadai.</li> <li>2. Beberapa sarana dan prasarana mulai perlu perbaikan.</li> </ol>
<p><b>Opportunity (Peluang)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perkembangan teknologi dan informasi.</li> <li>2. Berkembangnya menjadi Bumi Perkemahan.</li> <li>3. Adanya hubungan baik dengan masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pengembangan.</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi dengan menggunakan fasilitas yang ada dan pelatihan staff dalam meningkatkan pemasaran online.</li> <li>2. Memanfaatkan fasilitas pendukung seperti penginapan untuk mengembangkan dan mempromosikan area perkemahan.</li> <li>3. Melibatkan masyarakat lokal</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mencari sumber pendanaan tambahan untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang tersedia.</li> <li>2. Memperbaiki sarana prasarana dari dana tambahan yang ada.</li> <li>3. Memanfaatkan peluang teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional</li> </ol>

	didalam pengembangan dan promosi objek wisata.	
<b>Threat (Ancaman)</b> 1. Berkembangnya objek wisata lain disekitarnya yang meningkatkan persaingan. 2. Masih kurangnya kesadaran masyarakat terkait benda bersejarah.	<b>Strategi ST</b> 1. Menghadapi persaingan dengan menonjolkan aspek-aspek keunikannya. 2. Mengadakan program-program edukatif yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian benda bersejarah.	<b>Strategi WT</b> 1. Memfokuskan anggaran ke prioritas utama yang dapat memberikan dampak signifikan dan kepuasan pengunjung. 2. Meningkatkan kesadaran publik tentang benda bersejarah sembari berupaya memperbaiki sarana dan prasarana.

Hasil analisis SWOT dapat menggambarkan bahwa faktor yang menjadi kekuatan dalam objek wisata Benteng Portugis sehingga memberikan keuntungan meliputi objek wisata Benteng Portugis yang memiliki beberapa aspek yang bisa dinikmati oleh pengunjung seperti aspek pantai dimana disitu terdapat pulau ditengah laut yang bisa dikunjungi para wisatawan dan terdapat . Selanjutnya aspek religi yang bisa dibuktikan dengan adanya makam tokoh terkenal. Semua itu tidak lepas dari Benteng Portugis yang mempunyai beberapa bukti sejarah dari peninggalan penjajahan jepang. Untuk menjaga kelestarian dan keamanan didukung dengan para staff karyawan objek wisata sesuai dengantugasnya masing-masing. Dimana para staff tersebut juga mendapatkan pelatihan dan pendidikan khusus untuk keberlanjutan wisata.

Faktor yang menjadi kelemahan objek wisata adalah anggaran pengembangan wisata yang masih belum mencukupi untuk membenahi beberapa prasarana dan sarana yang sudah mulai rusak.

Faktor yang menjadi ancaman berupa bertambahnya perkembangan objek wisata lain yang ada disekitar lokasi sehingga persaingan mulai meningkat. Dari situ masih kurang kesadaran terkait benda sejarah yang menjadi daya tarik objek wisata tersebut.

- a. Memanfaatkan objek wisata dengan menggabungkan atau mengkolaborasi keunikan pulau dan pantai kedalam wisata yang menarik. Diperkuat dengan adanya aspek religius dengan mengadakan tur yang berfokus pada peninggalan sejarah dari penjajahan jepang, serta makam tokoh terkenal yang ada disitu. Dengan tetap meningkatkan pelatihan dan pendidikan terhadap karyawan untuk memberikan informasi dan pelayanan yang lebih baik bagi pengunjung.
- b. Mengembangkan keunikan yang tidak dimiliki oleh Benteng Portugis untuk menciptakan pengalaman bagi pengunjung. Guna menambah jumlah pengunjung untuk mendapatkan pendapatan tambahan yang dapat digunakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah mulai rusak.

- c. Meningkatkan kesadaran terkait pentingnya benda sejarah dan daya tarik Benteng Portugis dengan informasi dan promosi melalui penggunaan media sosial agar tidak mudah tergantikan dengan objek wisata baru.

## 5. KESIMPULAN

Destinasi wisata Benteng Portugis adalah objek wisata yang berada pada naungan Dinas Pariwisata Kabupaten Jepara. Berada di Desa Banyumanis Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Objek wisata Benteng Portugis memiliki potensi besar karena keunikan kombinasi tradisi, pantai, dan kepercayaan yang ditawarkan didalamnya. Pulau ditengah laut, makam tokoh terkenal dan peninggalan sejarah dari penjajahan Jepang menambah daya tariknya. Pengelolaan dan keberlanjutan objek wisata ini juga didukung oleh staff yang terlatih dan berpendidikan khusus. Namun masih ada beberapa masalah yang harus ditangani. Kelemahan ada pada anggaran pengembangan yang masih terbatas, mengakibatkan terhambatnya perbaikan sarana dan prasarana. Selain itu ada ancaman dari persaingan meningkat dari tempat wisata lain yang ada disekitar lokasi, diperburuk oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan nilai benda bersejarah sebagai daya tarik utama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anto, Rola Pola, dkk. (2022). Manajemen Pengembangan Pariwisata pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Konawe. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2022.2 (10):3493-3502.
- Auliya Akademi Pariwisata Pertiwi Jl Dewi Sartika Kav, A., & Tmur, J. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI PULAU PAHAWANG, PROVINSI LAMPUNG. In *Jurnal Pesona Hospitality* (Vol. 10, Issue 1).
- Dias Satria. 2009. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan Di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics* : Vol. 3 No. 1 Mei 2009, 37-47. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Hubeis, M. 2014. Manajemen Strategik dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Kaharto, & Abbas. (2024). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekowisata Wilayah Pesisir Di Kepulauan Selayar. *Juornal Of Social Science Research*.
- Larasati, Ni Ketut Ratih & Dian Rahmawati. 2017. Strategi Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Pada Kampung Lawas Maspati Surabaya. *Jurnal Teknik ITS* Vol. 6 No. 2 Tahun 2017.
- Lelloltery, H., Hitipeuw, J. C., Mersiana, D., Jurusan, S., & Fakultas, K. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI HUTAN LINDUNG GUNUNG SIRIMAU KOTA AMBON The Strategy of Community Based Ecotourism Development in the Protected Forests of Sirimau Mountain, Ambon city. In *Jurnal Hutan Tropis* (Vol. 8, Issue 1). Cetak.
- Mandala, E., Sri, ), Rinah, A., Desrian Effendi, ), Irvan, ), Sanjaya, D., Ilmu, ), Stisipol, P., Haji, R., Administrasi, ), & Stisipol, P. (2022). *STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT LOKAL DI KAMPUNG TANJUNG SIAMBANG KELURAHAN DOMPAK KECAMATAN BUKIT BESTARI KOTA TANJUNGPINANG 1* (Vol. 3, Issue 2).

- Manihuruk, A. Q. D. T., Restu, I. W., & Kartika, I. W. D. (2022). Strategi Pengelolaan Ekowisata Mangrove Berbasis Konservasi pada Objek Wisata Alam Trekking di Tahura Ngurah Rai, Bali. *Current Trends in Aquatic Science* Vol. 2(4), 133–140.
- Mardiyantoro, C., Herlina, H., & Mulyeni, S. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PARIWISATA. *Jurnal Soshum Insentif*, 6(1). <https://doi.org/10.36787/jsi.v6i1.1201>
- Mukasyaf, A. A., Khatami, S. H. Al, Rachmasya, S. S., Ramadhan, G., Hartanto, M. I., Arum, S., M, A. P. S., Annas, M. A., Januar, R. D. Q., Kusumaningrum, R., Anto, S. I., & Nastiti, H. M. (2024). Analisis Pengelolaan Ekowisata Hutan Mangrove Berbasis SWOT. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.37253/altasia.v6i1.9069>
- Nainggolan S, Sinambela M, Sitorus M, Simandjorang W, & Hutagalung B. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Wisata Tipang Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2023. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*.
- Pajriah, S. (2018). PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA DI KABUPATEN CIAMIS. *Jurnal Artefak*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.25157/ja.v5i1.1913>
- Saputro W, Putro G, & Noviasuti N. (2024). Strategi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Dusun Kalibiru Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Perhotelan)*.
- Yoeti, Oka A. 2016. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta:Balai Pustaka